

RINGKASAN

Kabupaten OKU Timur, yang terletak di Sumatera Selatan, merupakan salah satu penghasil ikan patin terbesar melalui budidaya kolam. Baru-baru ini, Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan Kabupaten OKU Timur sebagai sentra budidaya ikan lele, sebuah status yang secara resmi diakui oleh para pejabat di Sumatera Selatan dan Kabupaten OKU Timur. Desa budidaya lele ini memiliki luas 1.200 hektar dan menghasilkan 30 ton per tahun. Untuk memastikan praktik akuakultur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan, diperlukan strategi pengembangan yang efektif, penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan desa-desa akuakultur di Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pada Kecamatan Belitang sebagai contoh representatif dari sebuah desa akuakultur di Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih 90 kelompok pembudidaya dari populasi 900 pembudidaya ikan. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi untuk memajukan desa-desa pembudidayaan ikan di Kabupaten OKU Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang optimal (Strategi SO) melibatkan pemberian pelatihan dan keterampilan yang berkaitan dengan teknologi dan sistem produksi untuk meningkatkan produksi ikan lele. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya sangat penting untuk memfasilitasi penerapan standar kualitas produk dan meningkatkan kualitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Hasil dari penelitian ini sudah di publikasikan pada jurnal Internasional AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment) Vol 8(2024), No.2 dengan link jurnal <https://ajarcde-safe-network.org/index.php/index.php/ajarcde/article/view/397>

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Desa Aquakultur, SWOT

SUMMARY

East OKU Regency, located in South Sumatra, is one of the largest catfish producers through pond cultivation. Recently, the Ministry of Marine Affairs and Fisheries designated East OKU Regency as a center for catfish farming, a status formally recognized by officials from South Sumatra and East OKU Regency. The catfish cultivation village spans 1,200 hectares and produces 30 tons annually. To ensure sustainable and environmentally friendly aquaculture practices, and to enhance fish farmers' incomes, effective development strategies are necessary. This research explores strategies for developing aquaculture villages in East OKU Regency. The study employs a case study method, focusing on Belitang District as a representative example of an aquaculture village in South Sumatra Province. A simple random sampling method was used to select 90 farmer groups from a population of 900 fish farmers. The research data were processed and analyzed using SWOT analysis to identify strategies for advancing fish farming villages in East OKU Regency. The findings suggest that the optimal development strategy (SO Strategy) involves providing training and skills related to technology and production systems to boost catfish output. Additionally, strengthening cultivator group institutions is crucial for facilitating the adoption of product quality standards and improving production quality to meet market demands.

The results of this research have been published in the international journal AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment) Vol 8 (2024), No.2 with the journal link <https://ajarcde-safe-network.org/index.php/index.php/ajarcde/article/view/397>

Keyword : *Strategy, Developing, Aquaculture Village, SWOT*